

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik pada paparan di bab-bab sebelumnya tentang integrasi kurikulum nasional dan kurikulum lokal pesantren dengan fokus penelitian di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, kurikulum yang diterapkan di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo adalah mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Pondok Pesantren Wali Songo sendiri (lokal). Struktur kurikulum di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas XII yang setingkat dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Mata pelajaran yang disampaikan mencakup dua unsur tujuan, yakni tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan pondok pesantren. Karenanya, mata pelajaran yang disampaikan kepada murid meliputi mata pelajaran yang termuat di dalam kurikulum nasional dan kurikulum lokal (Pesantren) dua muatan kurikulum tersebut digabung menjadi satu kesatuan, saling terkait dan saling menguatkan.

2. Hasil dari penerapan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren yang diterapkan di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah menunjang terhadap realisasi tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan pondok pesantren. Selain itu Tarbiyatul Mu'allimat juga menghasilkan alumni-alumni yang tidak hanya terjun dalam pendidikan pesantren, tetapi mereka terjun pada pendidikan umum diantaranya dalam seleksi beasiswa Depag. Para alumni ini dapat masuk pada Perguruan Tinggi Umum diantaranya: Destri Astuti jurusan Ekonomi UNAIR Surabaya angkatan 2009, Lilian Firdausy jurusan Bahasa Inggris UGM Jogjakarta angkatan 2009, Nabila Asyiqoturrahmah jurusan Matematika di ITS angkatan 2009, Roksun Nasikhin jurusan Mikrobiologi ITS angkatan 2008 dan lain-lain.

B. Saran-saran

Pertama, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang sifatnya konstruktif-motivatif yang ditujukan kepada penulis, karena penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi maka hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisir bagi setiap lembaga pendidikan pesantren yang ada.

Kedua, penulis merasa perlu memberikan saran kepada semua civitas akademika di Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar khususnya Direktur Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah untuk memperbaiki kurikulumnya serta terus meningkatkan kualitas guru di TMT-I karena sebagian guru belum mumpuni untuk mengajar dan belum sesuai dengan konsentrasi ilmu yang sudah dipelajari.